

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Menulis adalah keterampilan penting yang wajib dimiliki oleh siswa. Menulis juga dapat mengekspresikan hal-hal yang ingin disampaikan secara jelas. Salah satu karangan yang sering diajarkan di sekolah dasar yaitu karangan deskripsi. Karangan berupa deskripsi bertujuan untuk menggambarkan suatu objek atau keadaan dengan jelas dan terperinci kepada pembaca. Sedangkan, Pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan satu dari pendekatan pembelajaran yang bisa meningkatkan keterampilan dalam menulis karangan berupa deskripsi. PBL berfokus penyelesaian masalah siswa dalam konteks kehidupan nyata.

Untuk memperjelas landasan dalam penelitian ini, maka penjelasan tentang menulis karangan deskripsi dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dipaparkan sebagai berikut.

A. Kajian Pustaka

1. Menulis Karangan Deskripsi

Menurut Musyawir, M., & Loilatu, S. H. (2020) menyatakan bahwa karangan deskripsi yaitu suatu tulisan yang berhubungan dengan usaha untuk memberi penjelasan dari objek yang dibicarakan. Pendeskripsian yang baik setidaknya dapat memberikan gambaran secara jelas kepada pembacanya, sehingga pembaca merasakan, atau merasakan pengalaman sendiri tentang hal apa yang dideskripsikan oleh peneliti.

Menurut Dalman (2016) mengemukakan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menyampaikan kesan terhadap sesuatu secara sifat dan geraknya atau hal lain kepada pembaca. Tujuannya adalah agar pembaca seolah melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri apa yang dialami penelitinya.

Sedangkan Tarigan (2017) karangan deskripsi bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan objek secara jelas dan rinci kepada pembaca. Objek yang dideskripsikan dapat berupa benda, tempat, suasana, atau peristiwa. Dari pandangan tersebut didapatkan bahwa karangan deskripsi merupakan gambaran objek bisa berupa benda, tempat, suasana, atau peristiwa yang dijelaskan secara terperinci agar pembaca seperti mengalami sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan, disimpulkan karangan deskripsi yaitu suatu karangan yang bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan suatu objek secara jelas dan terperinci kepada pembaca. Deskripsi harus memberikan gambaran yang jelas dan hidup kepada pembacanya, sehingga seolah-olah pembaca melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami sendiri apa yang dijelaskan oleh peneliti.

2. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Menurut Fathurrohman (2015) PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan menggunakan masalah nyata sebagai bahan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta pengetahuan dan konsep yang

esensial. Konsep yang esensial yang dimaksud sesuai dengan permasalahan. Sehingga siswa dapat melatih keterampilan berpikir yang dimiliki dengan menyesuaikan dunia nyata.

Menurut Sari, dkk (2023) PBL adalah pendekatan pembelajaran menggunakan masalah nyata sebagai titik tolak, peserta didik terlibat aktif dalam proses penyelesaian masalah tersebut agar tujuan pembelajaran tercapai. Peserta didik lebih peka terhadap permasalahan-permasalahan dunia nyata. Pada akhirnya peserta didik aktif dalam kepekaan terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Menurut Nisa, dkk (2023) PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata untuk pembelajaran bagi peserta didik belajar dengan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta memperoleh konsep yang esensial dari materi. Dengan berlatih pemecahan masalah peserta didik akan terlatih untuk mengatasi masalah. Sehingga peserta didik lebih mengenal dunia nyata, serta punya bekal untuk pemecahan-pemecahan permasalahan yang dihadapi.

Menurut Rukmi, dkk (2023) PBL merupakan strategi pembelajaran menggunakan masalah nyata sebagai bahan untuk peserta didik belajar tentang bagaimana berpikir kritis dan memecahkan masalah. Dari pemecahan masalah akan mendapatkan pemahaman serta konsep baru bahkan bisa menciptakan gagasan-gagasan yang baru. Sehingga peserta didik terbiasa berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan.

Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai bahan bagi peserta dan mereka terlibat aktif dalam proses pemecahan masalah dengan berpikir secara kritis dalam mencari solusi dari masalah.

a. Tahapan Pemecahan Masalah

Menurut Wulandari, dkk (2023), tahapan pemecahan masalah dijelaskan berikut:

1) Penyampaian ide (*ideas*)

Hal ini dilakukan usul pendapat (*brainstorming*). Siswa menampung semua masalah yang akan dicari solusinya. Kemudian melakukan telaah terhadap ide yang dikemukakan oleh teman (menelaah masalah nyata, atau tentunya masalah yang sesuai dengan pelajaran), dan menentukan pengujian terhadap masalah untuk melakukan proses kinerja.

2) Penyajian fakta (*known facts*)

Mendata atau merangkum sejumlah fakta yang relevan dan mendukung untuk pemecahan masalah sesuai masalah yang telah disepakati. Pada tahap ini membantu mengatasi hambatan dalam permasalahan. Hal ini meliputi pengetahuan yang sudah dimiliki. Dari ada pengetahuan yang dimiliki akan membuat proses berpikir yang beragam.

3) Mempelajari masalah (*learning issues*)

Mempelajari masalah dilakukan dengan menjawab pertanyaan, ” Apa yang harus diketahui dalam pemecahan masalah yang dihadapi? ” Selanjutnya melakukan diskusi, penelaahan dilakukan lagi untuk lebih mendalami masalah dan mencari informasi. Melihat ulang ide-ide di awal, hal ini berguna untuk menentukan pemecahan yang dapat dipakai setelah dikaji lebih mendalam. Pada saat menyampaikan masalah akan menemukan solusi-solusi baru untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, proses ini dapat menjadi proses untuk menyeleksi ide-ide yang sudah tidak dapat dipecahkan.

4) Menyusun tindakan (*action plan*)

Pada tahap menyusun rencana tindakan yang dilakukan yaitu mengembangkan sebuah rencana tindakan dari solusi yang didapatkan pada tahap sebelumnya. Rencana tindakan seperti melakukan tindakan setelah ditemukannya pemecahan masalah yang dirasa sesuai dengan masalah yang dihadapi.

5) Evaluasi (*evaluation*)

Tahap evaluasi memuat tiga hal, pertama bagaimana menilai hasil akhir dari proses, kedua bagaimana menerapkan tahapan penerapan pemecahan masalah untuk bekerja terhadap masalah, dan ketiga bagaimana menyampaikan hasil dari pemecahan masalah. Menyampaikan hasil – hasil dari pemecahan masalah dapat dilakukan

dalam berbagai bentuk baik secara lisan atau verbal dan laporan tertulis.

3. Keuntungan Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah menggunakan masalah yang autentik atau nyata bersifat terbuka untuk membantu melatih keterampilan penyelesaian masalah dan berfikir kritis (Sari, 2022). Berbeda dengan pembelajaran konvensional, tentunya perlu variasi dalam pembelajaran agar siswa berpartisipasi. Dengan pembelajaran berbasis masalah akan menjadikan siswa aktif proses belajar sebelum mengetahui konsep formal, siswa akan berpacu untuk menemukan konsep.

Sesuai pendapat Kalelioglu dan Gulbahar (dalam Sari, 2022) keuntungan dari PBL, peserta didik dapat menemukan informasi dan cara yang sesuai untuk penyelesaian masalah. Dengan penyelesaian masalah, peserta didik dapat menambah pengetahuan sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan keterampilan dalam penyelesaian masalah. Pengetahuan yang didapat peserta didik masih acak. Tetapi, setelah proses diskusi, pengetahuan tersebut dapat dibangun menjadi pengetahuan yang tersistematis dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya.

4. Langkah Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Menurut Saputra (2020) Penerapan model PBL terdiri dari lima langkah, dimulai dari guru mengenalkan siswa dengan permasalahan dan diakhir ada penyajian hasil dari siswa.

- a) Gambaran permasalahan diberikan pada siswa. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan hal-hal apa saja yang perlu disiapkan, memotivasi siswa agar berperan aktif pada aktivitas pemecahan masalah.
- b) Mengorganisasi siswa untuk mempelajari masalah. Guru membantu siswa merencanakan sesuai prosedur dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.
- c) Memberikan bantuan penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan informasi sesuai masalah, bereksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan. Guru membantu siswa memaparkan dan mengembangkan hasil pemecahan yang sudah dilakukan. Melakukan penambahan yang sesuai agar, lebih jelas dan mudah dipahami.
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Refleksi atau evaluasi dilakukan oleh siswa dengan dibantu oleh guru. Refleksi dan evaluasi dilakukan terhadap hasil penyelidikan dan proses-proses yang digunakan dalam pemecahan masalah.

Dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran melalui PBL diawali dengan aktivitas siswa menyelesaikan masalah nyata yang telah ditentukan. Selanjutnya penyelesaian masalah yang berimplikasi pada keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis. Tahapan

atau sintaks pembelajaran berbasis masalah atau PBL disajikan pada tabel berikut:

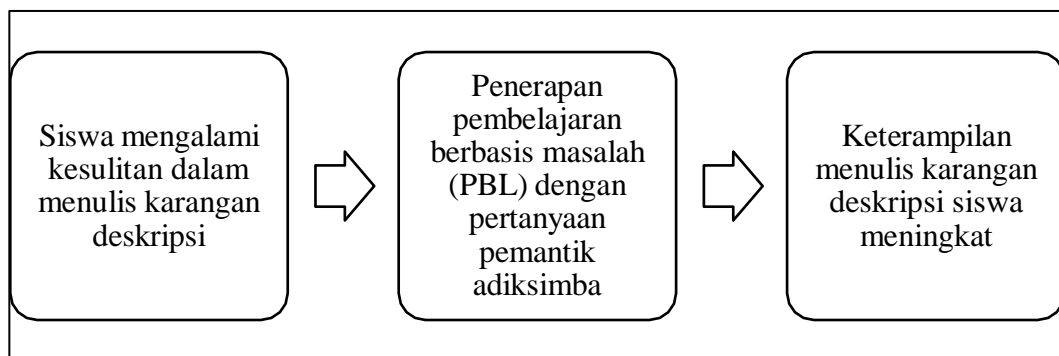
Tabel 2.1 Sintaks atau Langkah-Langkah PBL dalam Menulis Karangan
Deskripsi

| FASE-FASE | PERILAKU GURU |
|--|--|
| Fase 1 Orientasi siswa kepada Masalah | Menjelaskan tujuan pembelajaran, hal-hal yang dibutuhkan, memotivasi siswa untuk terlibat aktif (pilihan masalah: benda atau peristiwa) |
| Fase 2 Mengorganisasikan siswa | Membantu siswa mengorganisasikan tugas dalam memilih masalah |
| Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok | Mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, dengan pertanyaan (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan dari masalah yang dipilih |
| Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karangan dengan urutan sesuai pertanyaan yang dipilih. |
| Fase 5 Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | Mengevaluasi hasil karangan yang dibuat siswa melalui pertanyaan (apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana) |

Tahapan PBL dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat melatih keterampilan siswa dalam penyelesaian masalah sekaligus dapat memahami pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Serta mengembangkan keterampilan menulis siswa, karena mereka akan menuliskan karangan deskripsi secara singkat. Selain keterampilan menulis tujuan utama yaitu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas II SDN 01 Purworejo Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah

Melalui kerangka berpikir ini dapat dipahami alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan berawal dari permasalahan yang terjadi dalam kelas, kemudian menentukan solusi dari permasalahan yang dialami yaitu pembelajaran berbasis masalah (PBL). Dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) siswa akan lebih aktif dan termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Setelah termotivasi, maka keterampilan yang dimiliki juga akan meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka perlu adanya dugaan sementara sebagai acuan penyelesaian masalah. Dugaan sementara atau hipotesis, dalam penelitian tindakan kelas menjadi hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan terjadi karena penelitian dilakukan di kelas dengan perlunya mengetahui peningkatan antara sebelum dan sesudah tindakan dilakukan. Maka hipotesis tindakan diperlukan pada penelitian ini. Hipotesis tindakan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Ada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas II SDN 01 Purworejo setelah pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah (PBL).
2. Ada peningkatan hasil belajar siswa tentang karangan deskripsi pada siswa kelas II SDN 01 Purworejo setelah penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL).